

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fenomena ojek online adalah satu dari banyak perubahan atau evolusi yang memanfaatkan teknologi. Merupakan moda transportasi andalan untuk banyak masyarakat di Indonesia. Menurut Heru Sutadi, Direktur Eksekutif **Indonesia ICT Institute** yang juga pakar teknologi informasi pada sebuah artikel di laman **The Daily Oktagon**, menyebutkan bahwa kemampuan moda transportasi ojek online berkembang karena adanya *demand* dan cenderung lebih dinamis, membuatnya banyak digemari oleh masyarakat untuk menjangkau kawasan yang jauh.

Kurir atau *driver* ojek online sendiri juga sudah tidak tanggung-tanggung jumlahnya. Contohnya saja, untuk salah satu layanan ojek online, ber-label Go-Jek, yang jumlah *driver*-nya diperkirakan sudah mencapai 250.000 mitra menurut PR Manager Go-Jek sendiri, yaitu Rindu Ragilia kepada sebuah *website*, **Kumparan.com**. Hal ini menunjukkan begitu besarnya minat dan *euphoria* masyarakat akan fenomena ojek online ini. Tidak hanya pria, wanita pun turut serta di dalamnya, terbukti dengan adanya layanan ojek online yang secara khusus hanya menyediakan *driver-driver* wanita seperti layanan Ojek Syar'I, Sister-Ojek, Ojesy, dan Lady-Jek. Menurut Evilita Adriani, salah satu pendiri perusahaan taksi sepeda motor Ojek Syar'I, layanan ojek dengan pengemudi perempuan muncul dikarenakan melihat kebutuhan transportasi bagi perempuan yang sangat besar, terutama di kota-kota besar, di mana tingkat kejahatan dan pelecehan seksual juga sangat tinggi. Layanan ojek online dengan driver atau kurir wanita ini sebagian besar memanfaatkan alat transportasi jenis sepeda motor.

Kondisi ini memunculkan pemikiran dan mengingatkan kembali pada sejarah awal wanita dan sepeda motor. Sebuah asosiasi pengendara motor di Amerika, yaitu **American Motorcyclist Association (AMA)** menyatakan bahwa sesungguhnya wanita sudah mengendarai sepeda motor bahkan sejak akhir 1800. Namun pada saat

itu kondisi sepeda motor masih lebih seperti sepeda yang memiliki mesin. Hingga pada tahun 1916, ketika bentuk sepeda motor sudah jauh lebih kompleks dengan mesin yang lebih mendukung, sepasang kakak-beradik, yaitu Augusta dan Adeline Van Buren menggemparkan Amerika, ketika kakak-beradik ini mampu melakukan aksi *touring* dari *Brooklyn* ke *Los Angeles* dengan mengendarai sepeda motor dan berpakaian lengkap ala anggota militer *Dispatch Rider*. Bukan tanpa alasan, aksi ini mereka lakukan untuk dapat membela hak wanita agar dapat memberikan suara dalam voting dan menunjukkan pada kemiliteran khususnya, bahwa wanita memiliki kemampuan lebih yang bahkan dapat menyamai kemampuan pria, contohnya dalam hal bermotor. Terbukti, bahkan aksi dari Van Buren bersaudara ini mampu menginspirasi para pengendara motor wanita hingga 100 tahun kemudian, ketika pada tahun 2016, sebuah perkumpulan pengendara motor wanita di Amerika melakukan *touring* untuk merayakan *100 years of Van Buren's Sister action for women's right*.

Selain itu, aksi Van Buren bersaudara pun turut memberikan inspirasi di dunia tata busana, yang dapat menjadi adaptasi konsep dan dituangkan ke dalam sebuah koleksi busana wanita siap pakai (*Ready-to-Wear*), Koleksi yang berjudul “Sheroes” ini menggunakan tren dengan tema “Vigilant” dan subtema “Struktural-Permainan Tumpuk” berdasarkan buku “*Trend forecasting 2017-2018: GREYZONE*”. Dipilihnya subtema ini karena mengingat inspirasi yang diambil berawal dari sebuah aksi nyata yang dilakukan oleh Van Buren bersaudara atas nama wanita yang diwujudkan ke dalam empat desain *ready-to-wear* dengan inspirasi utama berdasarkan siluet-siluet atau bentuk pakaian/seragam *military dispatch rider* yang dibuat lebih *modern*, serta penggunaan warna-warna alam seperti hijau *army*, *cream* pucat, coklat tua, dengan sedikit aksesoris biru *navy*. Dalam koleksi ini, teknik reka bahan yang digunakan adalah teknik jaring-jaring suede, dan tali/pita zig-zag. Target market yang dituju adalah wanita dengan rentang usia 21-36 tahun, kalangan menengah keatas yang memiliki mobilitas tinggi, khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan di dunia *entertainment (public figure)* dan tinggal di kota metropolitan, serta memiliki karakter yang *fashionable*, percaya diri, terlebih lagi menyukai gaya yang tomboy.

### 1.1. Permasalahan Perancangan

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka permasalahan rancangan dari pembuatan koleksi busana wanita siap pakai (*Ready-to-Wear*) yang berjudul “*Sheroes*” adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menerapkan gaya pakaian/seragam yang digunakan *military dispatch rider* yang terinspirasi dari cerita aksi *touring* Van Buren bersaudara pada tahun 1916 ke dalam koleksi busana wanita siap pakai (*Ready-to-Wear*) yang sesuai dengan tema Vigilant serta sub-tema Struktural-Cermat Terukur berdasarkan “*Trend forecasting 2017-2018: GREYZONE*”.
2. Bagaimana mewujudkan konsep rancangan menggunakan beberapa bentuk reka bahan yang merepresentasikan perlengkapan pakaian/seragam yang digunakan *military dispatch rider* ke dalam koleksi busana wanita siap pakai (*Ready-to-Wear*).

### 1.2. Batasan Perancangan

Batasan rancangan dari pembuatan koleksi busana wanita siap pakai (*Ready-to-Wear*) yang berjudul “*Sheroes*”, adalah sebagai berikut

1. Menciptakan koleksi busana wanita siap pakai (*Ready-to-Wear*) dengan karakter *bold, young, dan adventurous*.
2. Pengadaptasian siluet atau bentuk pakaian-pakaian dan aksesori-aksesori pelengkap anggota *military dispatch rider* yang dibuat lebih sesuai dengan gaya dan trend *fashion* masa kini.
3. Penggunaan warna-warna alam seperti hijau *army, cream* pucat, coklat tua, dengan sedikit aksen biru *navy* berdasarkan warna-warna yang digunakan pada bagian-bagian seragam atau pakaian berikut perlengkapan keanggotaan *military dispatch rider*, yang menggambarkan kemiliteran dan aksi *touring* yang banyak berinteraksi dengan alam.
4. Penggunaan beberapa bentuk reka bahan yang terinspirasi dari perlengkapan gaya pakaian/seragam yang digunakan *military dispatch rider*
5. Koleksi ini menggunakan tren dengan tema “Vigilant” dan subtema “Struktural-Permainan Tumpuk” berdasarkan buku “*Trend Forecasting 2017-2018: GREYZONE*”. Dipilihnya subtema ini karena mengingat inspirasi yang

diambil berasal dari kisah aksi touring Van Buren bersaudara pada tahun 1916 yang merupakan salah satu cerita sejarah wanita mengendarai sepeda motor yang sudah dilakukan pada masa lampau.

6. Target market yang dituju adalah wanita dengan rentang usia 21-36 tahun, kalangan menengah keatas yang memiliki mobilitas tinggi, khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan di dunia *entertainment (public figure)* dan tinggal di kota metropolitan, serta memiliki karakter yang *fashionable*, percaya diri, terlebih lagi menyukai gaya yang tomboy.

### **1.3. Tujuan Perancangan**

Tujuan rancangan dari pembuatan koleksi busana wanita siap pakai (*Ready-to-Wear*) yang berjudul "*Sheroes*", adalah sebagai berikut :

1. Meghadirkan koleksi busana wanita siap pakai (*Ready-to-Wear*) yang terinspirasi dari pakaian/seragam yang digunakan *military dispatch rider* berdasarkan cerita aksi *touring* Van Buren bersaudara pada tahun 1916 sesuai dengan tema Vigilant serta sub-tema Struktural-Cermat Terukur berdasarkan "*Trend forecasting 2017-2018: GREYZONE*".
2. Meghadirkan varian busana wanita siap pakai (*Ready-to-Wear*) yang menggunakan berbagai bentuk reka bahan yang merepresentasikan perlengkapan pakaian/seragam yang digunakan *military dispatch rider*, yang kemudian diubah dan diinovasi menjadi lebih modern.

### **1.4. Metode Perancangan**

Metode rancangan dalam pembuatan koleksi busana wanita siap pakai (*Ready-to-Wear*) yang berjudul "*Sheroes*" adalah sebagai berikut :

#### **1.4.1. Pra-Poduksi**

Proses awal yang dilakukan oleh Perancang adalah mencari inspirasi dan konsep desain terlebih dahulu, kemudian masuk ke riset data untuk mendapatkan informasi lebih jelas mengenai inspirasi yang diambil. Riset didapat sebagian besar melalui internet yang disediakan di beberapa website. Lalu riset dibuat ke dalam bentuk narasi konsep untuk menjabarkan hasil riset yang di dapat, kemudian inti dari konsep

dan inspirasi akan dirangkum dalam bentuk *moodboard*, barulah setelah *moodboard* terbentuk sketsa desain pun dapat dibuat.

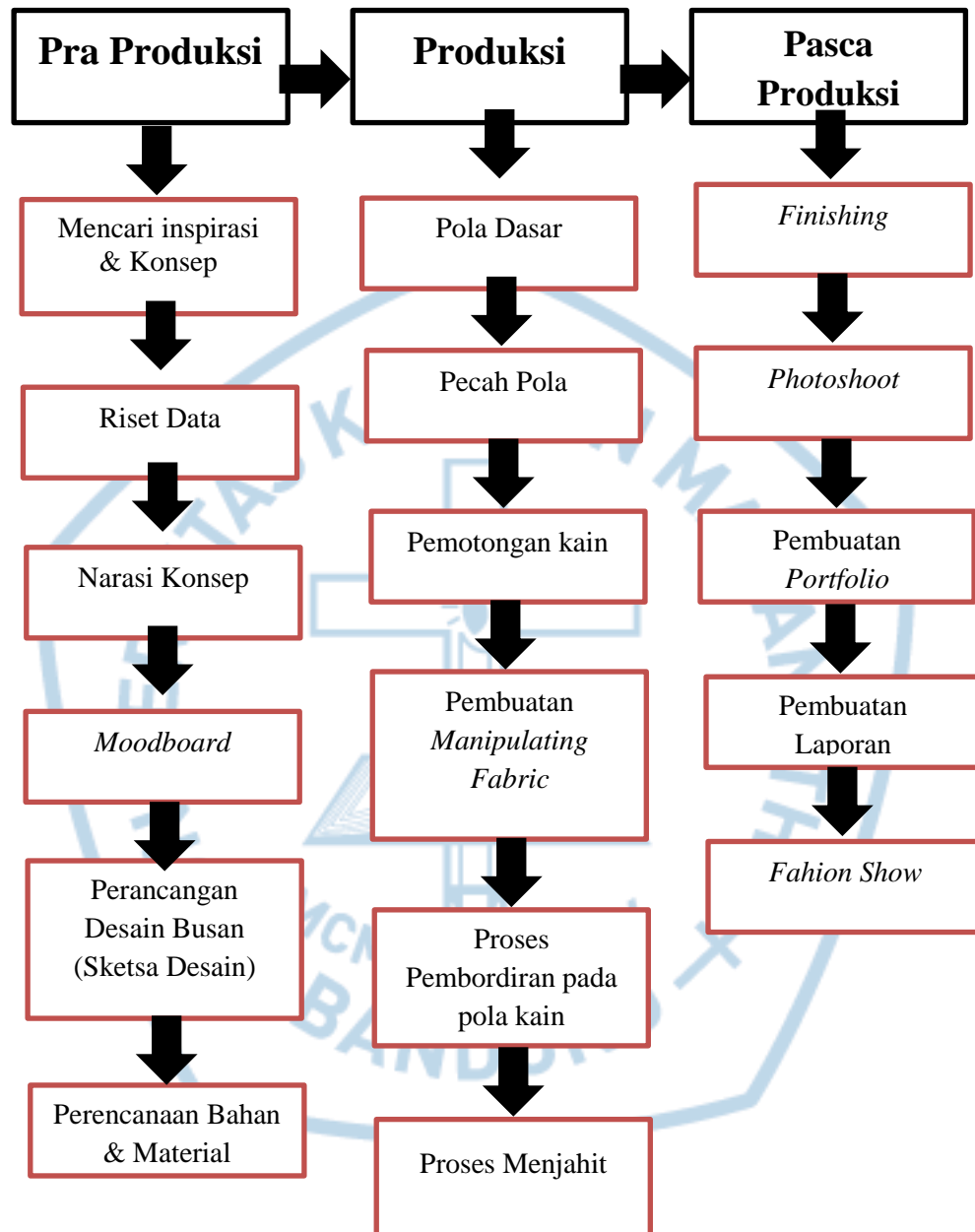
#### 1.4.2. Produksi

Pada tahap ini, proses pertama yang dilakukan adalah pembuatan pola dasar terlebih dahulu yang sudah disesuaikan dengan ukuran yang diperlukan, dari pola dasar kemudian baru dapat diubah ke pola desain melalui proses pecah pola. Setelah pola dibuat, reka bahan pun dapat mulai di proses, sehingga saat masuk ke tahap penjaitan, semua bagian pola dan reka bahan sudah lengkap dan dapat disatukan menjadi sebuah desain pakaian.

#### 1.4.3. Pasca-produksi

Dilakukannya proses *finishing* pada pakaian guna menghindari adanya kekurangan pada pakaian agar pakaian semakin sempurna. Setelah semua pakaian pada koleksi jadi, barulah dilakukan proses *photoshoot* yang sudah disesuaikan dengan konsep, lalu masuk pada pembuatan proses pembuatan *portfolio* dan laporan untuk mengabadikan dan merangkum hasil kerja dalam bentuk tulisan dan buku. Setelah itu yang terakhir adalah proses *fashion show* untuk menunjukkan dan memamerkan koleksi yang dibuat.

Berikut kerangka metode perancangan dari pembuatan koleksi busana wanita siap pakai (*Ready-to-Wear*) yang berjudul “*Sheroes*”, adalah sebagai berikut :



**Tabel 1.1** Kerangka Metode Perancangan  
**Sumber:** Dokumentasi Pribadi, 2017

### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan laporan tugas akhir ini terdiri atas 5 Bab yang berinci, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, berisi penjelasan mengenai latar belakang perancangan, permasalahan perancangan, batasan perancangan, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan dari pembuatan koleksi busana wanita siap pakai (*Ready-to-Wear*) yang berjudul “*Sheroes*”.

BAB II KERANGKA TEORI, berisi teori-teori yang berkaitan dengan desain dan proses pembuatan koleksi busana wanita siap pakai (*Ready-to-Wear*) yang berjudul “*Sheroes*” yang dapat memperkuat konsep, diantaranya adalah teori *fashion*, teori busana, teori warna, teori desain, teori *fashion*, teori busana, teori warna, teori desain, dan teori reka bahan tekstil.

BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI, berisi pembahasan mengenai *Trend Forecasting 2017-2018 Greyzone*, rincian lengkap mengenai profil Augusta dan Adeline Van Buren beserta kisah aksi bersejarah yang mereka lakukan, dan sumber inspirasi secara mendalam mengenai *military dispatch rider*

BAB IV KONSEP PERANCANGAN, berisi penjelasan secara lengkap mengenai inspirasi rancangan hingga penerapannya ke dalam koleksi. Serta berisi uraian secara detail mengenai masing-masing busana, reka bahan, aksesoris yang digunakan serta segmentasi pasar yang dituju.

BAB V KESIMPULAN & SARAN, berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dan proses pengerjaan, serta saran yang dapat memperbaiki dan mengembangkan desain.